

Analisis pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Royan Arifudin, Mohammad Rofiuddin*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: mohammad.rofiuddin@uinsalatiga.ac.id)

Abstract

The condition of the Islamic capital market in Indonesia continues to improve, resulting in an increasing number of investors. Investors were interested in investing pay attention to various factors, both financial performance and macroeconomic factors. Good financial conditions and positive macroeconomic factors support investment, affecting the stock index. This study aims to determine the effect of financial performance and macroeconomic factors on the Indonesian Sharia Stock Index. The data used include the current ratio, debt-to-equity ratio, return on equity, inflation, exchange rates, interest rates, and the Indonesian Sharia Stock Index. The method used to measure the effect of the independent variable on the dependent is multiple linear regression. The results showed that the debt-to-equity and current ratios did not affect the ISSI index. While return on equity, inflation, and exchange rates, as well as BI7, affect the Indonesian Sharia stock index.

Keywords: Financial Performance, Macroeconomic, Indonesian Sharia Stock Index.

Abstrak

Kondisi pasar modal syariah di Indonesia yang terus membaik berdampak pada bertambahnya jumlah investor. Minat investor dalam berinvestasi memperhatikan berbagai faktor, baik kinerja keuangan maupun faktor ekonomi makro. Kondisi keuangan yang baik dan faktor ekonomi makro yang positif mendukung investasi, mempengaruhi indeks saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan faktor ekonomi makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan meliputi current ratio, debt to equity ratio, return on equity, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity dan current ratio tidak berpengaruh terhadap indeks ISSI. Sedangkan return on equity, inflasi, dan nilai tukar, serta BI7 berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Makroekonomi, Indeks Saham Syariah Indonesia.

How to cite: Arifudin, R., & Rofiuddin, M. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan variabel makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 72-87.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.370>

1. Pendahuluan

Tahun 2020 terjadi berbagai fenomena di Pasar Modal Indonesia, seperti penurunan Indeks Harga Saham Gabungan pada zona merah hingga 7 Agustus 2020, dengan nilai -18,34 persen (Abidin, 2020). Dibandingkan dengan negara lain, Pasar Modal Indonesia, di sisi lain, memiliki kinerja yang kuat dan baik. Dari sisi penawaran, BEI telah berhasil mencatatkan 35 saham baru per 10 Agustus 2020, dan merupakan yang terbanyak di antara empat negara ASEAN. Lebih lanjut, menurut data KSEI, jumlah

investor Pasar Modal Indonesia pada Juli 2020 meningkat 22% dibandingkan Juli 2019 (Abidin, 2020). Bahkan, pada International Global Islamic Finance Awards (GIFA) 2019 dan 2020, Bursa Efek Indonesia dinobatkan sebagai The Best Islamic Market (Wulandhari, 2020).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit BEI yang mencatat dan menjadi indikasi kinerja saham syariah. Saham-saham yang diterbitkan oleh OJK sekaligus tercatat dalam Daftar Efek Syariah merupakan konstituen ISSI. Konstituen ISSI dipilih pada bulan Mei dan November dalam setahun, yang berakibat adanya keluar masuk saham syariah dalam periode tersebut. Metode perhitungan yang digunakan yakni rerata tertimbang kapitalisasi pasar dengan tahun dasar perhitungan yang dipakai Desember 2007 (www.idx.co.id, 2018).

Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan suatu wadah investor dalam melakukan kegiatan investasi seperti kepemilikan saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Salah satu yang paling disukai di antara instrumen lainnya oleh investor adalah saham karena memberikan hasil yang tinggi. Investor berinvestasi pada perusahaan yang bernilai baik. Perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham tersebut dapat digunakan sebagai indikator kapan akan membeli atau menjual saham (Purnama & Purbawangsa, 2017). Investor yang melakukan pembelian saham otomatis akan menjadi pemilik dari surat berharga yang dikeluarkan oleh emiten yaitu saham.

Harga saham pada hakekatnya merupakan suatu penerimaan tingkat risiko yang harus diambil investor agar dapat ikut serta dalam perusahaan (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017). Besar kecilnya harga saham tercipta oleh penawaran dan permintaan saham. Bertambahnya investor yang membeli saham, mengakibatkan harga saham naik, dan sebaliknya. Kekayaan investor akan meningkat jika harga saham naik (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi pasar modal juga diperhitungkan oleh investor, selain harga saham. Selain itu, elemen-elemen ini secara bersama-sama menciptakan tekanan pasar yang berdampak signifikan pada transaksi internal perusahaan, yang mengakibatkan fluktuasi harga saham. Elemen-elemen tersebut seperti kinerja keuangan serta ekonomi makro (Nafiah, 2019).

Inflasi sebagai salah satu faktor makroekonomi merupakan proses kenaikan terus menerus harga secara umum karena disebabkan beberapa faktor seperti naiknya konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar secara berlebihan, sampai akibat tidak lancarnya distribusi barang (Lintang et al., 2019). Dengan naiknya inflasi berakibat mahalnya harga barang dan jasa sehingga perlu dikeluarkan lebih banyak uang untuk membelinya. Hal tersebut berakibat pada jumlah uang yang mengalami penurunan yang dapat diinvestasikan, diantaranya dalam bentuk saham (Hanryono, Riwoe, & Setiawan, 2017).

Faktor makroekonomi selain inflasi adalah nilai tukar. Nilai tukar (kurs) merupakan perbandingan atau pertukaran harga antar kedua mata uang berbeda (Husnul, Hidayat,

& Sulasmiyati, 2017). Jika kurs mata uang suatu negara berada pada kondisi stabil, maka investor akan menanamkan modalnya, hal itu karena resiko kegagalannya yang rendah. Akibatnya harga saham akan naik. Begitupun sebaliknya, bila nilai tukar (kurs) mata uang negara melemah maka berakibat pada turunnya harga saham (Fauzan, 2018). Ada tambahan faktor makroekonomi, seperti suku bunga BI yang dapat mempengaruhi harga saham. Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) adalah suku bunga yang dipublikasikan kepada publik oleh Gubernur BI yang merepresentasikan kebijakan moneter Bank Indonesia (Afiyanti, 2018). Dengan naiknya suku bunga memungkinkan konsumen untuk menabungkan dananya di bank. Akibatnya terjadi penurunan penjualan perusahaan yang berdampak pada kurangnya laba dan menekan harga saham, sebaliknya aktivitas ekonomi dan investasi akan terangsang apabila suku bunga mengalami penurunan dan berakibat pada harga saham yang mengalami peningkatan sebab para investor akan berinvestasi pada instrumen saham (Antasari & Akbar, 2019).

Selain pertimbangan makroekonomi, terdapat faktor kinerja keuangan perusahaan. Seberapa besar kapasitas perusahaan untuk membayar pinjaman jangka pendek disebut rasio likuiditas, sedangkan rasio solvabilitas menentukan berapa banyak hutang perusahaan sehubungan dengan asetnya. Selanjutnya, rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas mengevaluasi jumlah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sutapa, 2018). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk memproyeksikan rasio solvabilitas.

Selain pertimbangan makroekonomi, terdapat faktor kinerja keuangan perusahaan. Seberapa besar kapasitas perusahaan untuk membayar pinjaman jangka pendek disebut rasio likuiditas, sedangkan rasio solvabilitas menentukan berapa banyak hutang perusahaan sehubungan dengan asetnya. Selanjutnya, rasio yang dikenal sebagai rasio profitabilitas mengevaluasi jumlah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Sutapa, 2018). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk memproyeksikan rasio solvabilitas.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran kewajiban jangka pendek perusahaan yang mesti ditutupi aset lancar (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019). Dengan tingginya nilai *current ratio* membuat laba perusahaan akan semakin tinggi. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelancaran aktivitas serta operasi perusahaan dalam menghasilkan profit, dan menarik minat investor dalam berinvestasi yang berakibat pada naiknya harga saham (Mujiono & Prijati, 2017).

Berdasarkan penelitian di BEI pada perusahaan manufaktur yang dilakukan Batubara dan Purnama (2018), *Current Ratio* mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan, sehingga nilai CR yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat karena tingginya nilai aktiva lancar perusahaan. Berlawanan dengan studi

di BEI yang dilakukan Lutfi dan Sunardi (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Lebih lanjut, menurut Lestari dan Suryantini (2019) pada perusahaan farmasi di BEI, *Current Ratio* berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham, menunjukkan bahwa kelebihan aset lancar suatu perusahaan berkontribusi pada kinerja yang buruk.

Kinerja keuangan lainnya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit dan termasuk dari rasio profitabilitas (Utomo, 2019). Kenaikan nilai ROE diiringi dengan kenaikan harga saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham karena modal perusahaan dikelola dengan baik (Munira, Merawati, & Astuti, 2018).

Return on Equity telah terbukti mempengaruhi harga saham dalam studi empiris, seperti studi yang dilakukan Hongkong (2017) pada bank-bank di BEI. Sementara studi pada Indeks Perusahaan Syariah Indonesia oleh Utami dan Darmawan (2019) mengklaim bahwa harga saham tidak dipengaruhi *Return on Equity*, dengan demikian keberadaan ROE tidak pasti mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Selanjutnya menurut penelitian Hasanah dan Ainni (2019), harga saham terlihat terkena dampak besar dari ROE yang tinggi dan menandakan bahwa pemegang saham memperoleh keuntungan yang besar dari perusahaan sehingga menyebabkan harga saham naik.

Harga saham selain dipengaruhi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, terdapat rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan, dengan kata lain menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang dipinjam (Pratama, Devi Farah Azizah, & Nurlaily, 2019). Menurut Noviyanti dan Rofiuddin (2021) karena rasio DER sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya menggunakan modal sendiri maka dapat membahayakan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila DER menunjukkan nilai yang tinggi. Tingginya DER mencerminkan bahwa struktur keuangan perusahaan bergantung pada utang. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula hutang perusahaan yang harus dibayar, sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan semakin rendah yang mempengaruhi minat investor dan harga saham (Nur'aidawati, 2018).

DER berpengaruh besar pada harga saham menurut studi empiris yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani (2017) di BEI pada perusahaan-perusahaan industri perdagangan. Penyebabnya karena ketika investor berinvestasi di suatu perusahaan, mereka mengacu pada hutang perusahaan. Sementara itu, Sanjaya dan Yuliastanty (2018) menemukan bahwa DER tidak mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Berbeda dengan analisis Widayanti dan Colline (2017) pada bisnis LQ45 dari 2011 hingga 2015, mengklaim bahwa DER berdampak besar

terhadap harga saham. Hal tersebut mencerminkan semakin banyak pembiayaan utang, maka semakin besar bahaya kebangkrutannya.

Berdasarkan konteks di atas, masih terdapat inkonsistensi dalam hasil, yang menunjukkan bahwa studi lebih lanjut tentang kinerja keuangan perbankan dan masalah ekonomi makro yang mempengaruhi indeks harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memakai enam variabel independen, yang masing-masing mencakup tiga indikator kinerja keuangan dan tiga variabel makroekonomi. Periode data yang dipakai adalah tiga tahun dari 2018 hingga 2020 dikarenakan tahun 2018 kinerja perbankan syariah semakin solid dan dibuktikan dengan predikat perbankan syariah sebagai *The Best Islamic Market* di tahun 2019 dan 2020. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan syariah dan faktor makroekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia. Adapun kinerja keuangan perbankan meliputi *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Rasio*. Sementara faktor makroekonominya yaitu Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan Suku Bunga BI (BI7)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka (kuantitatif) (Syahrums & Salim, 2012). Penelitian kuantitatif membahas tentang statistik objektif berdasarkan perhitungan ilmiah dan pengukuran data kuantitatif (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian dimulai dari 1 Januari 2021 dan dilaksanakan pada laporan agregat statistik perbankan syariah dan laporan kurs, inflasi dan suku bunga tengah Bank Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda

$$ISSI = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 INF + \beta_5 KURS + \beta_6 BI7 + e$$

Dimana ISSI: Indeks Saham Syariah Indonesia, CR: Current Rasio, DER: Debt to Equity Rasio, ROE: Return on Equity, INF: Inflasi, Kurs dan BI7: suku bunga (BI7).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Statistik Derskriptif

	Rata-rata	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev.	Obs.
ISSI	3470300	3549161	3861714	2688658	339468,0	36
CR	0,381861	0,379500	0,445000	0,343000	0,021444	36
DER	10,17972	10,02000	11,18000	9,600000	0,427755	36
ROE	0,077889	0,080500	0,142000	0,009000	0,038615	36
INF	2,754167	2,990000	3,490000	1,320000	0,662240	36
KURS	14341,06	14235,50	16367,00	13413,00	536,7318	36
BI7	4,986111	5,000000	6,000000	3,750000	0,783637	36

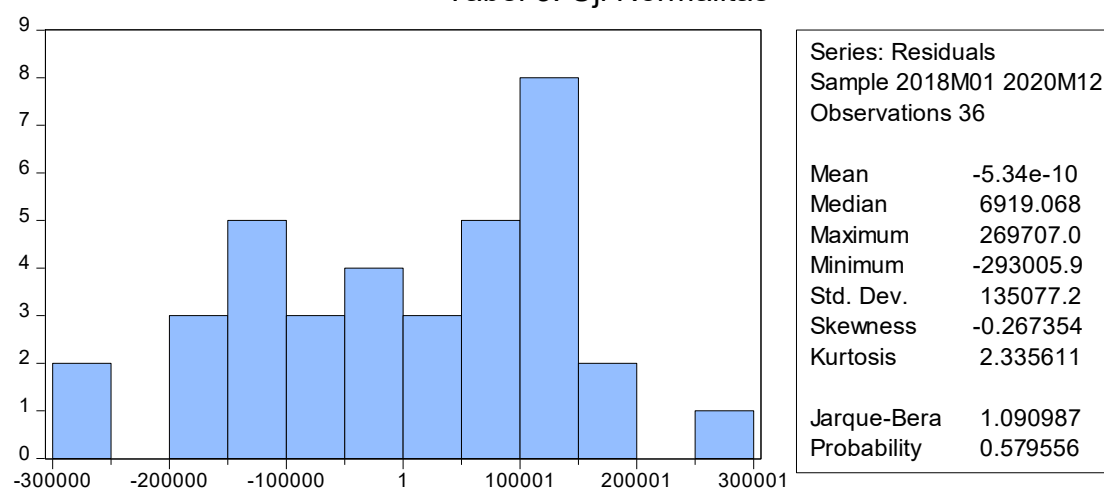
Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Prob.
C	5634317	1515321	3,718234	0,0009
CR	1377057	1694036	0,812885	0,4229
DER	91148.67	76557,51	1,190591	0,2435
ROE	1332753	773553,6	1,722896	0,0956
INF	128007,0	59203,57	2,162149	0,0390
KURS	-358.0890	54,54910	-6,564526	0,0000
BI7	212848,3	41004,29	5,190880	0,0000
R-squared	0,841669	Prob(F-hitung)	0,000000	
Adjusted R-squared	0,808911	F-hitung	25,69342	
Durbin-Watson stat	1,263736			

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,090987 dengan nilai probabilitas sebesar 0,579556. Dengan nilai *Jarque-Bera* yang kurang dari 2 dan nilai probabilitas yang lebih dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas



Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Varians Koefisien	Uncentered VIF	Centered VIF
CR	2,87E+12	686,2055	2,097411
DER	5,86E+09	994,6286	1,704510
ROE	5,98E+11	7,352901	1,418177
INF	3,51E+09	45,90873	2,443212
KURS	2975,605	1001,837	1,362461
BI7	1,68E+09	69,97730	1,641054

Hasil uji multikolinieritas dengan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas dengan nilai centered VIF tidak ada yang melebihi 10 sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Uji White

F-hitung	1,489275	Prob. F(27,8)	0,2881
Obs*R-squared	30,02619	Prob. Chi-Square(27)	0,3130
Scaled explained SS	13,01192	Prob. Chi-Square(27)	0,9892

Pada Tabel 5, terlihat nilai *Prob. Chi-Square(27)* atas *Obs*R-square* sebesar 0,3130. Mengingat nilai ini lebih besar dari α yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Breusch-Godfrey LM Test

F-hitung	3,265369	Prob. F(2,27)	0,0537
Obs*R-squared	7,011673	Prob. Chi-Square(2)	0,0300

Dari Tabel 6, dijelaskan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 7,011673. Sedangkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,0300 lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Ramsey RESET

Statistic	Value	df	Probabilitas
t-hitung	0,064552	28	0,9490
F-hitung	0,004167	(1,28)	0,9490
Likelihood ratio	0,005357	1	0,9417

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dengan uji *Ramsey RESET* diperoleh probabilitas f-statistik sebesar 0,9490 yang mana lebih besar dari nilai α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah linieritas dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil R-Squared

R-squared	0,841669
Adjusted R-squared	0,808911

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa hasil R^2 (*R-squared*) sebesar 0,841669, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, Inflasi, Kurs, dan BI7 mampu menjelaskan variabel dependen berupa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 84,16% (0,841669). Sedangkan sisanya sebesar 15,84% (0,158331) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar 0,000000 yang nilai ini kurang dari nilai α (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen berupa CR, DER, ROE, Inflasi, Kurs dan BI7 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ISSI. Sehingga hal ini mendukung bahwa penelitian ini diterima.

Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Tujuan uji t untuk mengetahui sebesar apa variabel dependen dipengaruhi variabel independen (Bawono & Shina, 2018). Hasil analisis regresi linier berganda sebagaimana Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien variabel CR adalah 1377057 dengan probabilitas 0,4229. Nilai probabilitas ini melebihi α yaitu 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa variabel CR memiliki hasil tidak berpengaruh pada ISSI.

2. Variabel DER memiliki nilai koefisien sejumlah 91148.67 dengan probabilitas 0.2435. Nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ISSI secara parsial.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Prob.
CR	1377057,	1694036,	0,812885	0,4229
DER	91148,67	76557,51	1,190591	0,2435
ROE	1332753,	773553,6	1,722896	0,0956
INF	128007,0	59203,57	2,162149	0,0390
KURS	-358,0890	54,54910	-6,564526	0,0000
BI7	212848,3	41004,29	5,190880	0,0000

3. Nilai koefisien dari variabel ROE sejumlah 1332753 dengan probabilitas sebesar 0.0956. Dari hasil pengujian, nilai probabilitas ROE lebih besar dari nilai alpha 0,05. Namun jika nilai probabilitas ROE dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,10 masih dikatakan lebih kecil dari α . Sehingga secara parsial disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap ISSI.
4. Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar 0.0390 dengan koefisien sebesar 128007. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas inflasi lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, variabel inflasi berpengaruh terhadap ISSI.
5. Nilai koefisien variabel kurs sebesar -358.0890 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hal tersebut variabel kurs secara parsial berpengaruh terhadap ISSI.
6. Variabel BI7 memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dengan koefisien sebesar 212848.3. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas BI7 lebih kecil dari alpha 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa variabel BI7 berpengaruh terhadap ISSI. Hal ini menunjukkan bahwa H6 dalam penelitian ini diterima.

3.2. Pembahasan

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel CR, DER, ROE, inflasi, kurs dan BI7 terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 36 data pengamatan bersumber dari Statistik Perbankan Syariah dan website resmi Bank Indonesia dari tahun 2018-2020. Berikut hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Current Ratio dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Variabel CR berdasarkan penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Tingginya nilai CR menunjukkan banyaknya penumpukan dana dalam perusahaan yang menganggur serta alokasi dana yang tidak efektif dan kecilnya nilai CR menunjukkan adanya masalah dalam likuidasi. Perusahaan dengan skor CR yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa ia akan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo (Gustmainar & Mariani, 2018). Dengan demikian CR tidak harus menjadi tolak ukur kinerja perusahaan.

Nilai ideal *Current Ratio* umumnya berkisar diantara 1 sampai 3. Dalam kurun waktu 2018 sampai 2020 nilai perhitungan *Current Ratio* dari data Statistik Perbankan

Syariah menunjukkan nilai dibawah 1. Hal ini memberi isyarat atau sinyal ke investor untuk tidak menanamkan modal pada pasar modal karena mempertimbangkan faktor nilai CR.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Manoppo et al (2017) dan Suhendri et al (2019) yang menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kesimpulan tersebut tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sriwahyuni dan Saputra (2017) serta Batubara dan Purnama (2018) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu menarik bagi investor. Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi menunjukkan bahwa banyak dana dalam perusahaan yang menganggur, sedangkan rendahnya nilai CR menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Maka dengan demikian nilai CR belum tentu berpengaruh terhadap harga saham yang berakibat pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Debt to Equity Ratio dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Variabel DER berdasarkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap ISSI. Tingginya nilai DER tidak hanya menunjukkan sinyal positif perusahaan pada investor, namun menunjukkan tingginya risiko yang dihadapi perusahaan. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan tingginya presentase hutang dalam modal perusahaan (Lestari & Suryantini, 2019). Dengan demikian DER bukan menjadi tolak ukur investor dalam membeli saham sehingga tidak mempengaruhi fluktuatif harga saham.

Setiap investor memiliki persepsi berbeda-beda dalam menentukan nilai ideal DER. Sebagian investor menganggap bilai nilai ideal DER berada dibawah 1. Hal ini menunjukkan perbedaan penangkapan sinyal yang diterima investor dalam membaca laporan keuangan perusahaan ataupun perbankan. Penelitian ini searah dengan penelitian Octaviani dan Komalasari (2017) serta Utami dan Darmawan (2019) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kesimpulan tersebut berbeda dengan penelitian Alfiah dan Diyani (2017) serta Widayanti dan Colline (2017) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan dengan nilai DER tinggi dapat tumbuh karena mereka memiliki lebih banyak dana dari pada hutang. Investor, di sisi lain, tidak selalu tertarik dengan nilai DER yang tinggi. Angka DER yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal memiliki persentase utang yang besar. Perusahaan dengan banyak hutang berada dalam bahaya gagal bayar dalam pembayaran mereka. Akibatnya, DER belum tentu berdampak pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Return on Equity dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Variabel ROE berdasarkan penelitian ini berpengaruh terhadap ISSI. ROE merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan. Menurut Utomo (2019) dalam menentukan keuntungan perusahaan menjadikan profitabilitas sebagai salah satu indikator yang dijadikan tumpuan. Harga saham perusahaan akan naik jika diimbangi

dengan profitabilitas perusahaan yang ikut naik. Maka dari itu kinerja keuangan menjadi gambaran investor dalam menilai prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini diketahui nilai ROE memiliki nilai diatas 10% ketika memasuki akhir tahun. Nilai ROE secara berangsur-angsur naik tiap bulannya. Fenomena ini memberikan informasi tentang kualitas kinerja keuangan perusahaan pada investor. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi jika memiliki akses informasi kinerja keuangan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang kuat mengirimkan sinyal positif kepada investor.

Penelitian ini searah dengan penelitian Utami dan Darmawan (2019) serta Hasanah dan Ainni (2019) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda pada penelitian Hongkong (2017) dan Kamar (2017) yang menyimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh pada harga saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak profit. Dengan keuntungan yang tinggi akan menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga bisa menaikkan harga saham sehingga menaikkan indeks harga saham.

Inflasi dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Variabel inflasi pada penelitian ini berpengaruh terhadap ISSI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tammu (2020) mengungkap salah satu penyebab kenaikan IHSG karena inflasi. Tingkat inflasi 10% membuat Bank Indonesia meningkatkan suku bunga yang membuat investor mengalihkan modalnya pada sektor perbankan. Perusahaan mengakali keadaan ini dengan membebaskan kenaikan biaya pada konsumen dengan presentase keuntungan yang lebih besar sehingga meningkatkan keuntungan dan memberikan penilaian positif pada perusahaan. Baiknya reputasi perusahaan akan menambah minat investor dan berdampak pada peningkatan IHSG.

Perusahaan yang mengatasi masalah akibat tingginya tingkat inflasi dengan menaikkan harga produk perusahaan akan membuat naiknya harga produk. Akibat hal tersebut akan menambah keuntungan perusahaan sehingga menambah profit perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan investor menerima sinyal positif dari perusahaan dan mendorong investor untuk membeli saham. Penelitian ini mendukung penelitian dari Ratnasari et al (2019) dan Fahlevi (2019) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lahama et al (2020) serta Sari dan Budiarti (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tingkat inflasi yang bertambah menjadikan harga produk perusahaan meningkat. Dengan naiknya harga produk akan meningkatkan pendapatan sehingga menambah profit perusahaan. Perusahaan dengan profit tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Kurs dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Variabel kurs berdasarkan penelitian ini berpengaruh terhadap ISSI. Diketahui Indonesia menganut kebijakan nilai kurs mengambang bebas namun tetap ada

campur tangan pemerintah. Perekonomian akan terkena berbagai dampak bila nilai tukar tidak terkendali. Dampak yang akan terjadi akibat tidak terkendalinya nilai tukar seperti berkurangnya jumlah tabungan investasi masyarakat akibat merosotnya pendapatan riil masyarakat serta menurunnya semangat pengusaha dalam berinvestasi di pasar modal. Nilai kurs juga berpengaruh signifikan terhadap return saham (Yuniarti & Litriani, 2017).

Nilai tukar bagi seorang investor menunjukkan kondisi perekonomian suatu negara. Turunnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing suatu negara menunjukkan kondisi perekonomian sedang dalam kondisi tidak baik. Investor cenderung untuk tidak berinvestasi pada kondisi perekonomian yang buruk. Hal ini memberikan sinyal negatif pada investor sehingga terjadi penurunan indeks harga saham.

Penelitian ini searah dengan penelitian Saputra dan Santoso (2017) dan Kurniawan (2020) yang menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Najib dan Triyonowati (2017) dan Rosana et al (2016) yang menyimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Merosotnya rupiah memberikan dampak pada perusahaan yang mempunyai hutang luar negeri. Rupiah yang merosot membuat hutang perusahaan dalam rupiah mengalami kenaikan dan ini berdampak pada profitabilitas.

Suku bunga (BI7) dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Variabel suku bunga (BI7) pada penelitian ini berpengaruh terhadap ISSI. Naik turunnya suku bunga selalu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan. Fenomena tersebut yang mempengaruhi indeks harga saham. Kenaikan BI Rate diharapkan memicu kenaikan suku bunga pinjaman, yang akan berdampak pada tingkat inflasi. Tingkat inflasi akan terkendali dengan mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat yang berdampak juga pada penguatan nilai mata uang sehingga memberikan reaksi positif bagi investor (Anisa & Darmawan, 2018).

Ketika suku bunga turun, investor cenderung tidak akan menjual saham mereka, dan sebaliknya. Suku bunga bank umum dipengaruhi oleh suku bunga BI. Suku bunga bank umum akan naik seiring dengan kenaikan suku bunga BI. Investor harus memantau fluktuasi suku bunga agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini mendukung penelitian Chandra dan Defia (2018) serta Ningrum dan Kaluge (2017) yang menunjukkan bahwa suku bunga (BI7) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ardila (2019) serta Pratiwi dan Badjra (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga (BI7) tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Turunnya suku bunga BI7 seharusnya membuat investor tertarik dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dalam penelitian ini jika suku bunga meningkat akan diikuti oleh kenaikan ISSI. Penyebab terjadinya hal ini salah satunya adalah karena besarnya minat investor dalam berinvestasi di saham syariah. Investor mulai menyadari kinerja saham syariah yang lebih stabil dalam menghadapi krisis.

Implementasi dari penelitian ini yaitu emiten dapat meningkatkan kinerja keuangannya terutama pada sektor profitabilitas, karena investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Dampak dari hal ini adalah akan menaikkan harga saham dan menguatnya Indeks harga saham. Sedangkan faktor kinerja keuangan diluar profitabilitas seperti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tetap dikelola dengan baik demi kelangsungan perusahaan.

Faktor makroekonomi juga berpengaruh terhadap minat investor dalam menentukan kapan investor akan membeli saham tergantung dari kondisi ekonomi negara. Pemerintah dalam hal ini yang menentukan kebijakan makroekonomi tetap berusaha dalam menstabilkan kondisi ekonomi negara. Faktor makroekonomi yang bisa menjadi acuan investor dalam memulai investasi seperti tingkat inflasi, nilai tukar (kurs) dan suku bunga BI7. Ketiga faktor makroekonomi tersebut jika diatur dengan stabil tentunya akan berdampak positif pada investor dan pasar modal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan dari pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hanya variabel CR dan DER yang tidak berpengaruh terhadap ISSI. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh terhadap ISSI. Sementara itu secara simultan seluruh variabel bersama-sama berpengaruh terhadap ISSI.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, yang sudah mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Abidin, F. (2020). Pasar Modal Ulah ke-43, Ini Pergerakan IHSG dan Prestasi BEI. In *10 Agustus 2020*.
- Afiyanti, H. T. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47–54. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>
- Anisa, I., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh ekonomi makro dan harga komoditas tambang dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 197–2016.
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(5), 171–184.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank

- Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2792>
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Chandra, S., & Defia, W. (2018). Effects Of Interest Rates, Economic Growth, And Exchange Rate on The Stock Prices Of Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2010 -2016. *KURS*, 3(9), 101–110.
- Fahlevi, M. (2019). *The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia* (Vol. 343). <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.34>
- Fauzan, M. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah Dan Right Issue Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1711>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Gross Profit Margin , Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Hanryono, Riwoe, J. C., & Setiawan, N. (2017). Pengaruh Inflasi, Return On Asset dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga saham LQ-45 (Periode 2006-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 107–114.
- Hasanah, A. N. H., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academica*, 3, 139–158.
- Hongkong, H. (2017). The Effect Of Earning Per Share And Return On Equity On Stock Price (Study On Listed Banks). *Jurnal Accounting*, 6(6), 20–25. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.188>
- Husnul, H. M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, kurs (IDR/USD), Produk Domestik Bruto dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indonesia Periode 2008-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 66–74.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Kurniawan, K. (2020). Pengaruh profitabilitas, inflasi, dan kurs terhadap harga saham

- pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–23.
- Lahama, Z. R., Tamboto, H. J. ., & Winerungan, R. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham PT Modern Internasional Tbk Periode 2013-2016. *Jurnal Equilibrium*, 1(2).
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844–1871. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Lintang, D. L., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2791–2800. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23743>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>
- Mujiono, H. P., & Prijati. (2017). Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 4, 191–205.
- Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks Lq45). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 125–140.
- Najib, F., & Triyonowati. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–19.
- Ningrum, W. I. K., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Total Asset, Laba Bersih, Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Pergerakan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bei. *QE Journal*, 06(01), 71–84.
- Noviyanti, I., & Rofiuddin, M. (2021). Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Dengan Solvabilitas Sebagai Pemoderasi. *Aksyana: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i1.1783>
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO),

- Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen*, 1, 70–83.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Pratama, C. A., Devi Farah Azizah, & Nurlaily, F. (2019). Effects of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices. *Business Administration Journal*, 66(1), 10–17.
- Pratiwi, L. H., & Badjra, I. B. (2020). The Influence Of Profitability, Firm Size, And Interest Rate Of Stock Price (The Case of Consumer Goods Industries). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 38–44.
- Purnama, I. B. A., & Purbawangsa, I. bagus anom. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1729–1260.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ratnasari, D., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 10 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(10), 121–134.
- Rosana, Wahono, B., & Khoirul, M. (2016). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 201–216.
- Sanjaya, S., & Yulianty, S. (2018). Earning Effect Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) and Return on Equity (Roe) on Stock Price. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.31933/ujser.3.1.001-013.2018>
- Saputra, E., & Santoso, B. hadi. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(5), 1–16.
- Sari, P., & Budiarti, A. (2018). Pengaruh inflasi, kurs, cr dan roe terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7, 1–16.
- Siyoto, S., & Sodik, M. ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Pertama; Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.
- Suhendri, Nurhayati, I., & Supramono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2565>

- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11–19. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda, Ed.). Bandung: Citapustaka Media.
- Tammu, R. G. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018. *Jurnal Of Economic, Management, And Accounting*, 3(4), 62–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i1.343>
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Emba*, 5(2), 1728–1737.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4(1), 82–94.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35–49. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i1.72>
- Wulandhari, R. (2020). *BEI Raih Penghargaan Internasional Pasar Modal Syariah _ Republika Online*. I.
- www.idx.co.id. (2018). PT Bursa Efek Indonesia.
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016. *I-Finance*, 1(1), 31–52.